

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA TENGGARONG

Dwi Indra Prasetia¹, Silvana Kardinar Wijayanti², Akhmadiansyah³

^{1, 2, 3}Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara

¹go.dakocan@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi yang besar. Dalam beberapa dekade mendatang, Indonesia diprediksikan akan menghadapi momen penting yang dikenal sebagai bonus demografis. Hal ini diharapkan dapat mendukung tercapainya era keemasan Indonesia hingga tahun 2045. Generasi milenial menjadi kelompok populasi terbesar kedua di Indonesia. Dengan besarnya jumlah populasi generasi milenial yang telah memasuki usia produktif, mereka menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Tenggara melalui pengelolaan keuangan terhadap keputusan mereka untuk berinvestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Proses penelitian ini mendapatkan 100 orang yang menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat analisis yang berupa teknik statistik PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Pengelolaan keuangan juga mampu menjadi mediator yang signifikan antara literasi keuangan maupun perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi. Korelasi yang signifikan juga terdapat pada hubungan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dan meningkatkan kualitas keputusan mereka dalam berinvestasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif; Pengelolaan Keuangan; Keputusan Investasi

ABSTRACT

Indonesia is a country with a large population. Experts predict that Indonesia will experience a significant demographic bonus in the coming decades. This is expected to support the achievement of Indonesia's golden era until 2045. The millennial generation is the second largest population group in Indonesia. With the large population of the millennial generation who have entered productive age, they are the main drivers of the country's economic growth. This study was designed to provide an understanding of the influence of financial literacy and consumptive behavior of the millennial generation in Tenggara City through financial management on their decisions to invest. This study uses an associative quantitative method. This research process obtained 100 people as respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires, which would then be analyzed using an analysis tool in the form of the PLS-SEM statistical technique. The results of this study indicate that investment decisions are significantly influenced by financial literacy and consumptive behavior. Financial management can also be a significant mediator between financial literacy and consumptive behavior on investment decisions. A significant correlation is also found in the relationship between financial literacy and consumptive behavior. Thus, financial literacy and good financial management

can help the millennial generation reduce excessive consumer behavior and improve the quality of their investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy; Consumptive Behavior; Financial Management; Investment Decisions*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi yang besar, memiliki lebih dari 282 juta penduduk. Dalam beberapa dekade mendatang antara tahun 2030 sampai 2040, Indonesia diprediksikan akan menghadapi momen penting yang dikenal sebagai bonus demografis. Bonus demografis adalah kondisi dimana perbandingan jumlah penduduk yang berusia produktif (15 sampai 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berusia tidak produktif (65 tahun keatas). Menurut data, sekitar 60 persen dari total populasi Indonesia akan berada dalam kategori usia produktif (Riani dkk., 2024).

Generasi milenial, yang lahir antara 1981 hingga 1996, menjadi kelompok terbesar kedua di Indonesia yang berjumlah sekitar 69,38 juta jiwa atau 25,87 persen dari jumlah populasi (IDN Research Institute, 2024). Bonus demografis di Indonesia memberikan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang substansial. Namun, tantangan signifikan juga akan muncul, seperti kebutuhan untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup serta memastikan akses pendidikan yang berkualitas dan keterampilan yang memadai bagi generasi milenial (Riani dkk., 2024).

Menurut laporan Komisi Nasional Kepemudaan (2022), tingkat pengangguran pada generasi milenial mencapai 13,1 persen, yang menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan masih belum menjangkau 2,6 juta lebih pemuda di Indonesia. Selain itu, akses pendidikan yang berkualitas hanya menjangkau 57 persen dari lulusan Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sementara kebutuhan akan tenaga kerja profesional terus meningkat (BPS, 2022). Lebih lanjut, laporan dari World Economic Forum (2020), melakukan pengawasan bahwa 47 persen tenaga kerja dibawah 30 tahun merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai dengan kebutuhan industri, sehingga menghambat daya saing generasi milenial di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Generasi milenial di Indonesia menghadapi tantangan finansial yang kompleks yang sering memicu stres dan kecemasan. Banyak dari mereka terbebani dengan tingkat utang yang tinggi, terutama dalam bentuk pinjaman biaya pendidikan dan kredit kendaraan yang menghambat upaya untuk menabung, berinvestasi, dan mencapai tujuan keuangan lainnya. Kesenjangan kekayaan yang semakin besar juga menyebabkan generasi milenial memiliki pendapatan rumah tangga yang kecil dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial telah melewati beberapa krisis dan resesi ekonomi, yang mempengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan secara efektif (Riani dkk., 2024).

Seiring dengan meningkatnya tantangan di sektor lapangan kerja dan akses pendidikan berkualitas, penguatan literasi keuangan sebagai keterampilan yang memadai bagi generasi milenial menjadi semakin krusial. Dengan besarnya jumlah populasi generasi milenial yang telah memasuki usia produktif, mereka menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara. Memahami generasi milenial mulai dari pemahaman mereka mengenai literasi

keuangan dan gaya hidup mereka dalam memperlakukan waktu dan uangnya melalui pengelolaan keuangan, serta dampaknya terhadap keputusan investasi. Hal tersebut akan memberikan kita jalan yang tepat untuk menuju era keemasan Indonesia.

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai dinilai mampu sebagai penopang pertumbuhan ekonomi negara (Brillianti & Kautsar, 2020). Perilaku keuangan yang baik akan semakin meningkat dengan meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, para generasi milenial diharapkan mampu untuk mengambil keputusan finansial secara bijaksana dengan pengetahuan, pemahaman, serta yang terpenting ialah keterampilan yang memadai mengenai literasi keuangan (H. S & Lestari, 2022).

Cara seorang individu itu hidup dilihat dari gaya hidupnya, termasuk perilakunya dalam mengatur waktunya dan membelanjakan uangnya dan gaya hidup seseorang memiliki keterkaitan yang erat terhadap perilaku keuangan. Dalam hal ini, para generasi milenial diharapkan mampu untuk memiliki kendali terhadap gaya hidup dan menjauhi segala hal yang termasuk dalam kategori perilaku konsumtif yang berlebihan, karena akan berdampak buruk terhadap perilaku keuangan dan mengakibatkan masalah finansial untuk jangka panjang (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai teknik untuk menyeimbangkan gaya hidup dengan produktivitas seseorang. Perilaku keuangan memiliki keterkaitan yang erat terhadap pengelolaan keuangan. Dapat diartikan bahwa perilaku keuangan yang positif akan menjadikan individu untuk lebih disiplin dan bijak dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini mencakup pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sehingga, akan meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Selanjutnya, pengelolaan keuangan juga mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi. Dalam hal ini, para generasi milenial diharapkan mampu untuk memiliki sikap yang bijak dalam mengelola keuangan serta mampu mengimplementasikan teknik dalam menyeimbangkan gaya hidup dan produktivitas (Inovia & Siregar, 2024).

Keputusan investasi melibatkan pengeluaran dana saat ini dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan. Hasil dari investasi di masa mendatang tidak dapat diprediksi secara pasti, tetapi dapat dipahami melalui literasi keuangan. Keputusan investasi seseorang juga dipengaruhi oleh cara mereka berperilaku terhadap keuangan. Individu yang bersedia mengambil risiko tinggi akan merasa percaya diri dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dan sanggup menghadapi kemungkinan kerugian (Inovia & Siregar, 2024).

Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang bijaksana dan tepat seharusnya lebih diarahkan pada pemahaman investasi atau penanaman modal, dibandingkan dengan berperilaku konsumtif dalam memenuhi gaya hidup dan keinginan saja. Dengan membuat keputusan investasi, individu dapat memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan aset dalam jangka pendek dan jangka panjang. Individu dapat berkontribusi pada sektor yang memiliki potensi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi daerah. Pendekatan ini akan meningkatkan stabilitas ekonomi seseorang dan persiapan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan finansial terutama bagi generasi milenial. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih yaitu generasi milenial yang ada di Kota Tenggara.

Tingkat belanja penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Tenggarong sebagai ibu kota, masih termasuk kedalam kategori konsumtif. Ditandai dengan pengeluaran untuk kebutuhan non primer lebih besar daripada pengeluaran untuk kebutuhan primer pada tahun 2022. Di tahun 2023 juga mengalami hal yang sama, dapat dilihat dari persentase bulanan tingkat belanja penduduk. Mereka membelanjakan 52,62 persen untuk pengeluaran non primer, dan 47,38 persen untuk kebutuhan primer. Sedangkan di tahun 2022 untuk pengeluaran non primer sebesar 51,08 persen dan 48,92 persen untuk kebutuhan primer (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024).

Penelitian ini dirancang untuk menjabarkan pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Tenggarong melalui pengelolaan keuangan serta dampaknya terhadap keputusan mereka untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori ekonomi perilaku, teori ini menggabungkan aspek psikologi dengan ekonomi untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi keputusan ekonomi individu. Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979) menunjukkan bahwa individu sering kali bertindak tidak secara rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, tabungan dan investasi. Teori ini relevan dalam memahami permasalahan perilaku konsumtif di kalangan generasi milenial yang mempengaruhi pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi mereka (Stoker, 1986).

Menurut Kapoor, Dlabay, dan Hughes dalam *Personal Finance* (2012), manajemen keuangan pribadi didefinisikan sebagai "proses mengelola uang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi." Mereka menekankan bahwa manajemen keuangan pribadi mencakup prinsip dan metode yang digunakan seseorang dalam memperoleh dan mengelola pendapatan serta aset yang mereka miliki (Prawiro, 2021).

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan dalam tata kelola keuangan guna mencapai kesejahteraan di masa depan. Tidak hanya mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tetapi melibatkan perilaku individu yang dapat meningkatkan literasi keuangan tersebut (Rio dkk., 2015). Sementara itu, Kaly et al. (2008) mendefinisikan literasi finansial sebagai kemampuan untuk memahami situasi keuangan beserta berbagai konsep keuangan, dan mampu mengimplementasikan literasi keuangan dengan cara yang benar dalam tingkah laku sehari-hari (Latifiana, 2017).

Cara hidup seseorang dapat dilihat dari gaya hidupnya, yang mencakup perilakunya dalam mengelola waktu dan pengeluaran uang. Tanpa pemahaman beserta keterampilan yang memadai mengenai literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat, seorang individu akan dipengaruhi dengan perilaku konsumtif yang berlebihan (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai cara untuk menyeimbangkan gaya hidup dengan produktivitas individu melalui kegiatan seperti menabung, berbisnis, dan berinvestasi.

Sementara itu, kontrol keuangan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan bijak dapat membantu menghindari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan serta menjadi solusi untuk masalah perilaku konsumtif atau pembelian impulsif yang masih banyak terjadi di kalangan generasi milenial (Inovia & Siregar, 2024).

Keputusan investasi melibatkan pengeluaran uang saat ini dengan harapan untuk mendapatkan *return investment* di masa depan. Hasil investasi di masa depan tidak dapat dipastikan, tetapi bisa dipelajari melalui pemahaman literasi keuangan. Keputusan investasi seseorang juga dipengaruhi oleh perilaku terhadap keuangannya. Individu yang bersedia mengambil resiko yang tinggi akan merasa percaya diri dalam memutuskan untuk berinvestasi dan sanggup menghadapi kemungkinan resiko kerugian (Milzam dkk., 2024).

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam membangun landasan teori yang relevan dan saling berkorelasi didalam konteks penelitian ini. Dengan mengkaji beberapa hasil penelitian berikut ini, kita dapat memahami perkembangan apa saja yang terjadi dalam konteks penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Serta dapat mengembangkan berbagai macam hipotesis.

Penelitian oleh N Inovia dan QR Siregar (2024), studi kasus yang ditujukan kepada mahasiswa Kota Medan. Menghasilkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan memiliki dampak yang positif terhadap keputusan untuk berinvestasi. Perilaku ini dapat dipahami sebagai teori dalam ilmu psikologi yang menjelaskan bagaimana emosi dan proses kognitif mempengaruhi tindakan seseorang saat mereka dihadapkan pada keputusan keuangan (Inovia & Siregar, 2024).

Penelitian oleh Ritakumalasari dan Susanti (2021), studi kasus yang dilakukan kepada mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah. Mendapatkan hasil bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Semakin meningkatnya gaya hidup seseorang, maka perilaku seseorang dalam mengelola uang dan waktu akan memiliki perubahan (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Penelitian oleh Alfita dkk. (2023), studi kasus yang dilakukan kepada generasi milenial di Kota Madiun. Memperoleh hasil bahwa literasi seseorang dalam keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal atau bursa efek (Alfita dkk., 2023).

Hipotesis penelitian dinyatakan atas dasar teori yang mendasari permasalahan yang diteliti, hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan menjawab secara teoritis atas rumusan masalah yang telah disimpulkan (Sugiyono, 2022, 63-65).

Berikut ini adalah hipotesis yang telah peneliti simpulkan berdasarkan landasan teori dan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya.

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan melalui Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi.
3. Perilaku Konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
4. Perilaku Konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan melalui Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi.
5. Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan asas kuantitatif asosiatif. Proses dalam penelitian ini mendapatkan 100 orang yang menjadi responden, dengan kriteria usia minimal 25 tahun sampai 43 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, karena populasi generasi milenial di Kota Tenggarong tidak diketahui dengan pasti jumlahnya dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan kriteria responden. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner dengan memanfaatkan *platform* Google Formulir, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat analisis yang berupa teknik statistik PLS-SEM.

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis pada varians. Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi masalah tertentu dalam mengelola data, seperti ukuran sampel yang kecil dan permasalahan data yang hilang (*missing value*) (Nanda dkk., 2024). Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 untuk implementasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden didalam penelitian ini yaitu didasari oleh usia dari generasi milenial di Kota Tenggarong. Responden terdiri dari 100 orang. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian berdasarkan usia responden.

Tabel 1. Usia Responden

Karakteristik	Jawaban	Jumlah
Usia	25-30 tahun	63 orang
	31-43 tahun	37 orang
Total		100

Sumber: Data dari peneliti (2024)

Tabel 2. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1 Literasi Keuangan	0.921	0.935	0.937	0.682
X2 Perilaku Konsumtif	0.830	0.851	0.875	0.584

Y Keputusan Investasi	0.942	0.949	0.951	0.659
Z Pengelolaan Keuangan	0.923	0.925	0.940	0.722

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji *construct reliability dan validity* tersebut, nilai AVE yang didapatkan lebih dari 0.5 dan nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* memiliki nilai yang tinggi diatas 0.7. Dapat disimpulkan bahwa konstruk dianggap *valid dan reliable*.

Tabel 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1 Literasi Keuangan	X2 Perilaku Konsumtif	Y Keputusan Investasi	Z Pengelolaan Keuangan
X1 Literasi Keuangan				
X2 Perilaku Konsumtif	0.353			
Y Keputusan Investasi	0.872	0.561		
Z Pengelolaan Keuangan	0.835	0.541	0.848	

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* tersebut, nilai yang dihasilkan dibawah 0.90. Dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dinyatakan *valid*.

Tabel 4. R-square Adjusted

	R-square	R-square adjusted
X2 Perilaku Konsumtif	0.144	0.136
Y Keputusan Investasi	0.824	0.819
Z Pengelolaan Keuangan	0.818	0.814

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Nilai *R-square Adjusted* untuk keputusan investasi mencapai 0.819, yang berarti 81.9 persen varians dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh model ini. Menunjukkan bahwa model yang dibangun sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Tabel 5. F-square

	X1 Literasi Keuangan	X2 Perilaku Konsumtif	Y Keputusan Investasi	Z Pengelolaan Keuangan
X1 Literasi Keuangan		0.169	0.091	2.901
X2 Perilaku Konsumtif			0.040	0.266
Y Keputusan Investasi				

Z Pengelolaan Keuangan			0.380	
------------------------	--	--	-------	--

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis *F-square* tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan, diikuti oleh keputusan investasi. Sementara itu, perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan investasi.

Tabel 6. Path Coefficients (Direct Effects)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 Literasi Keuangan -> X2 Perilaku Konsumtif	0.380	0.403	0.071	5.381	0.000
X1 Literasi Keuangan -> Z Pengelolaan Keuangan	0.787	0.773	0.050	15.731	0.000
X2 Perilaku Konsumtif -> Z Pengelolaan Keuangan	0.238	0.243	0.057	4.163	0.000

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Tabel 7. Path Coefficients (Indirect Effects)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 Literasi Keuangan -> Z Pengelolaan Keuangan -> Y Keputusan Investasi	0.476	0.475	0.092	5.166	0.000
X2 Perilaku Konsumtif -> Z Pengelolaan Keuangan -> Y Keputusan Investasi	0.144	0.152	0.055	2.614	0.009

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Tabel 8. Path Coefficients (Total Effects)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 Literasi Keuangan -> X2 Perilaku Konsumtif	0.380	0.403	0.071	5.381	0.000
X1 Literasi Keuangan -> Y Keputusan Investasi	0.840	0.837	0.037	22.477	0.000

X1 Literasi Keuangan -> Z Pengelolaan Keuangan	0.877	0.872	0.037	23.565	0.000
X2 Perilaku Konsumtif -> Y Keputusan Investasi	0.246	0.248	0.042	5.807	0.000
X2 Perilaku Konsumtif -> Z Pengelolaan Keuangan	0.238	0.243	0.057	4.163	0.000
Z Pengelolaan Keuangan -> Y Keputusan Investasi	0.605	0.616	0.124	4.864	0.000

Sumber: Output SmartPLS oleh peneliti (2024)

Path Coefficient antara literasi keuangan dan keputusan investasi menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 0.840 dengan *t-statistic* 22.477 dan *p-value* 0.000, menandakan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dengan *Path Coefficient* sebesar 0.877, *t-statistic* 23.565, dan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, yang pada gilirannya berdampak positif pada keputusan investasi. H1 dapat diterima dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi milenial di Kota Tenggarong sudah mumpuni secara keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.

Pengelolaan Keuangan (Z) berfungsi sebagai variabel mediator yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dengan *Path Coefficient* sebesar 0.476 dan *t-statistic* 5.166 (*p-value* 0.000). Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi. H2 dapat diterima dengan menunjukkan bahwa perilaku generasi milenial di Kota Tenggarong sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi, mereka akan terlebih dahulu mempelajari dan mengevaluasi literasi keuangan yang mereka miliki dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang bijak.

Perilaku Konsumtif (X2) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Z) dengan *Path Coefficient* sebesar 0.238 dan *t-statistic* 4.163 (*p-value* 0.000). Ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif yang terkendali dapat meningkatkan pengelolaan keuangan individu. H3 dapat diterima dengan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih dominan di kalangan generasi milenial di Kota Tenggarong, akan tetapi masih dapat diminimalisir dengan keterampilan yang mereka miliki dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan Keuangan (Z) berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara perilaku konsumtif dan keputusan investasi, dengan *Path Coefficient* sebesar 0.144 dan *t-statistic* 2.614 (*p-value* 0.009). Selain itu, perilaku konsumtif berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Dengan *Path Coefficient* sebesar 0.246 dan *t-statistic* 5.807 (*p-value* 0.000). H4 dapat diterima dengan menunjukkan bahwa sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi, generasi milenial di Kota Tenggarong terlebih dahulu akan mengurangi dan melakukan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan dengan meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan yang mereka miliki.

Path Coefficient antara pengelolaan keuangan dan keputusan investasi menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu 0.605 dengan *t-statistic* 4.864 dan *p-value* 0.000, menandakan bahwa

pengelolaan keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan investasi. H5 dapat diterima dengan menunjukkan bahwa keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan dapat menjadi solusi bagi generasi milenial di Kota Tenggarong untuk menyeimbangkan gaya hidup mereka, dengan memiliki kendali terhadap diri agar tidak memiliki perilaku konsumtif yang berlebihan agar dapat meningkatkan kualitas mereka untuk berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Kota Tenggarong dalam berinvestasi. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang dalam tata kelola keuangan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang lebih baik. Selain itu, pengelolaan keuangan berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan disertai pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial mengurangi perilaku belanja yang impulsif dan meningkatkan kualitas mereka dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Generasi milenial diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun informal, seperti mengikuti seminar, *workshop*, atau kursus *online* mengenai manajemen keuangan dan investasi. Disarankan agar generasi milenial menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif, seperti membuat anggaran bulanan dan memprioritaskan tabungan sebelum belanja. Diharapkan ada penelitian lanjutan terhadap beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan perilaku konsumtif generasi milenial untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode sintesis dalam melakukan pengukuran indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, M., Nur Sulistiyowati, L., & Anggraini Setyahety, R. (2023). Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. BPS Statistik Kutai Kartanegara. (2024).
- BPS. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). (2022). Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4 (2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- IDN Research Institute. Indonesia Millennial Report. (2024). Diakses dari <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2024.pdf>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. Laporan Kinerja 2022. (2022). Diakses dari https://img-deputi1.kemendpora.go.id/files/document_file/2023/01/25/15/92751kj-kreativitas-2022.pdf

- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM).
Manajemen, M., & Jambi, U. (2021). Pengaruh Keadaan Demografi Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Pegawai BLUD RSUD BAYUNG LENCIR Radius Prawiro. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10 (01).
- Milzam, M., Sigit Taruna, M., & Shofiyuddin, M. (2024). Analisis Keputusan Investasi Gen Z Melalui Literasi Keuangan dan Risk Tolerance. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 14–25. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.362>
- Nanda, R. M., Natalia Sudarwati, A., & Ayu Andriani, T. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen Sebagai Variable Intervening Pada Produk Skincare di Samarinda. *Jurnal GeoEkonomi*, 15 (1.2024), 201–210. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.449>
- Riani, L. P., Sari, N. E., & Wahyuningtyas, E. (2024). City Consequences of Millennials Generation Financial Literacy: A Meta-Analytic Studies. *Review Management and Entrepreneurship*, 8 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.021.1.01>
- Rio, M., Dan, R., & Santoso, B. (2015). Rita dan Santoso: Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan.... Dalam *Jurnal Ekonomi: Vol. XX (Nomor 02)*. <http://www.ojk.go.id>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, Ari. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
- Sikap, P., Dan, K., Keuangan, P., Keputusan, T., Melalui, I., Keuangan, P. P., Mahasiswa, P., Medan, K., Inovia, N., & Romula Siregar, Q. (2024). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Dalam *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Vol. 3, Nomor 2)*.
- Stoker, T. M. (1986). Aggregation, Efficiency, and Cross-Section Regression. *Econometrica*, 54 (1), 171. <https://doi.org/10.2307/1914164>
- Sufyati H. S., & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. 63-65.
- World Economic Forum. *The Future Of Jobs Report*. (2020). Diakses dari <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020>